

Determinan yang berhubungan dengan perilaku hubungan seksual intercourse pada remaja Indonesia : analisis SKRRI 2007 = The determinants associated with sexual intercourse behavior in adolescence Indonesia : analysis of SKRRI 2007

Siti Rajbatul Adawiyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20331195&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang : Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Di sisi yang lain masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan identitas diri. Sebanyak 75% kematian pada remaja terjadi akibat faktor perilaku. Penyakit-penyakit atau kelainan fisis yang timbul karena masalah perilaku remaja antara lain ialah: luka atau kecelakaan, kehamilan remaja, penyakit seksual yang ditularkan, gangguan makan, penyalahgunaan obat dan alkohol, merokok, masalah emosi, dan sebagainya; yang akan mempengaruhi kehidupan pribadi, keluarga, bangsa dan negara di masa yang akan datang (Gunarsa 1989). Dari berbagai permasalahan perilaku seksual pada remaja yang saat ini sangat memprihatinkan berdasarkan data-data yang ada, perlu diketahui akar permasalahannya untuk mendapat solusi yang tepat. Perilaku intercourse pada remaja sangat beresiko terhadap kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang akhirnya menambah jumlah kasus aborsi yang disengaja dan tidak aman. Hal ini mengakibatkan komplikasi aborsi yaitu pendarahan, sehingga menyebabkan kematian ibu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu diketahuinya determinan yang berhubungan dengan perilaku hubungan seksual intercourse pada remaja (analisis SKRRI 2007). Metode penelitian ini menggunakan cross sectional dengan analisis statistik menggunakan uji T, Chi Square dan Regresi Logistik Ganda.

Hasil analisis regresi logistik ganda menunjukkan bahwa determinan yang mempengaruhi perilaku intercourse pada remaja adalah variabel umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan kespro, pengalaman memiliki pacar dan status memiliki teman yang melakukan intercourse. Sedangkan variabel yang paling mempengaruhi perilaku intercourse pada remaja adalah status memiliki teman yang melakukan intercourse. Uraian penelitiannya antara lain dari hasil uji statistik diketahui bahwa umur remaja mempunyai hubungan dengan perilaku intercourse, remaja laki-laki mempunyai peluang 4.1 kali lebih besar melakukan intercourse dibandingkan remaja perempuan, remaja yang berpendidikan SD mempunyai peluang 1.9 kali lebih besar melakukan intercourse dibandingkan remaja yang berpendidikan universitas, remaja yang tidak mengetahui hal-hal mengenai kespro 0.39 kali lebih rendah melakukan intercourse dibandingkan remaja yang mengetahui hal-hal mengenai kespro, remaja yang berstatus memiliki pengalaman pacaran mempunyai peluang 8.0 kali lebih besar melakukan intercourse dibandingkan remaja yang berstatus tidak berpengalaman pacaran dan remaja yang memiliki teman yang sudah melakukan intercourse sebelum menikah beresiko 15.1 kali lebih besar melakukan intercourse dibandingkan remaja yang tidak memiliki teman yang sudah melakukan intercourse sebelum menikah.

Saran dari penelitian ini yaitu diadakannya Program Pendidikan KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) dan pelatihan peer (kader remaja) untuk menjadi educator dan memberikan dukungan bagi remaja yang memiliki masalah agar remaja Indonesia memiliki lingkaran pergaulan yang baik.

.....Background: Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. On the other hand adolescence is a crucial period for the formation of identity. As many as 75% of deaths in adolescents due to

behavioral factors. Diseases or physical abnormalities arising from adolescent behavior problems among others are: injuries or accidents, teen pregnancy, sexually transmitted diseases, eating disorders, drug and alcohol abuse, smoking, emotional problems, etc., that will affect your personal life, family, state and nation in the future (Gunarsa 1989). Of the various problems of sexual behavior in adolescents who currently very concerned based on the data available, need to know the root of the problem to get the right solution.

Intercourse behavior in adolescents are particularly at risk for the incidence of Unwanted Pregnancy, which eventually increase the number of cases of induced abortion and unsafe. This resulted in abortion complications are bleeding, causing maternal death.

The purpose of this research is known determinant associated with sexual intercourse behavior in adolescents (analysis of SKKRI 2007). The method uses a cross-sectional study with statistical analysis to use the T test, chi-square and multiple logistic regression.

The results of multiple logistic regression analysis showed that the determinants that influence the behavior of intercourse among adolescents is the variable age, gender, education, reproductive health knowledge, the experience of having a boyfriend and having the status of a friend who perform intercourse. While the variables that most influence the behavior of intercourse among adolescents is the status of your friends who have intercourse.

Description of research include the results of statistical tests known that age have a relationship with intercourse behavior, adolescents boys have a 4.1 times more risk of intercourse than adolescent girls, adolescents who had elementary has a 1.9 times bigger risk of intercourse than adolescents who educated universities, adolescents who do not know about reproductive health matters times lower risk of 0.39 intercourse than adolescents who know things about reproductive health, the status of adolescent dating experience have 8.0 times more risk intercourse than adolescents who are not experienced dating status and adolescents who have friends who have intercourse before marriage 15.1 times more risk of intercourse than adolescents who do not have friends who have intercourse before marriage.

Recommendation from this study that the holding of Education ARH (Adolescent Reproductive Health) and training peer (teen volunteers) to be educators and to provide support for teens who have problems for teens Indonesia has a good social circle.